

**EVALUASI IMPLEMENTASI *CRIME PREVENTION THROUGH ENVIRONMENTAL DESIGN* (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENANGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA  
(Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka  
Surakarta Jawa Tengah)**



Oleh :

**FERRY ADITYO PUTRO**

**NIM: 1220011023**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Sains

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ferry Adityo Putro, SIP.  
NIM : 1220011023  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Ferry Adityo Putro, SIP.

NIM 1220011023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ferry Adityo Putro, SIP.  
NIM : 1220011023  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Ferry Adityo Putro, SIP.

NIM 1220011023



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : *EVALUASI IMPLEMENTASI CRIME PREVENTION THROUGH ENVIRONMENTAL DESIGN (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENAGGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA (Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Jawa Tengah)*

Nama : Ferry Adityo Putro, SIP.

NIM : 1220011023

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 26 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.IP.)

Yogyakarta, 16 September 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EVALUASI IMPLEMENTASI *CRIME PREVENTION THROUGHT ENVIRONMENTAL DESIGN* (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENAGGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA (Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Jawa Tengah)

Nama : Ferry Adityo Putro, SIP.

NIM : 1220011023

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Tafrihudin, M. Pd.

Penguji : Dr. Kifayah Amar, M.Sc.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Juli 2016

Waktu : 10.00 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**EVALUASI IMPLEMENTASI *CRIME PREVENTION THROUGH ENVIRONMENTAL DESIGN* (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENANGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA (Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Jawa Tengah )**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ferry Adityo Putro, SIP  
NIM : 1220011023  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Sains.

*Wassalamu'alaikumwr.Wb.*

Yogyakarta,  
Pembimbing



Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd.

## ABSTRAK

judul: EVALUASI IMPLEMENTASI *PREVENTION THROUG ENVIRONMENTAL DESIGN* (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENANGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA ( Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Jawa Tengah )

Sebuah informasi memiliki jangka waktu akses yang tidak bisa kita pastikan keberadaannya. Maka dari itu sebuah informasi tentunya mempunyai perlakuan yang khusus untuk melestarikannya sehingga kandungan informasi yang ada didalamnya tidak mengalami perubahan yang bisa menurunkan kualitas informasi tersebut. Salah satu perpustakaan yang bertugas melestarikan sebuah informasi adalah perpustakaan Museum Radya Pustaka. Perpustakaan Museum Radya Pustaka banyak menyimpan koleksi Manuscript dari abad 17 hingga abad 19. Segala hal yang dapat menyebabkan kerusakan pada koleksi di perpustakaan, termasuk naskah, dikategorikan sebagai bencana. Jenis bencana yang terjadi di perpustakaan ada dua macam yaitu bencana yang disebabkan oleh alam seperti kebakaran, banjir, gejala alam (angin topan, gempa bumi, dll) serta bencana yang disebabkan oleh ulah manusia seperti perusakan dan pencurian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha pencegahan kejahatan melalui prinsip desain lingkungan atau *crime prevention through environmental design* (CPETD) merupakan strategi pencegahan kejahatan yang beranggapan bahwa desain dan penggunaan bangunan yang tepat melingkupi lingkungan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan mencehghah kejahatan dan mengurangi rasa takut terhadap kejahatan. Upaya menciptakan keamanan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan *access control*, *surveillance*, dan *territoriality* sebagai strategi pencegahan kejahatan melalui desain lingkungan atau *crime prevention through environmental design*. Strategi pencegahan kejahatan ini menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan di perpustakaan sebagai upaya pengamanan koleksi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah staf keamanan dan pengelola Perpustakaan Museum Radya Pustaka. Objek penelitian adalah Perpustakaan Museum Radya Pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Penelitan menunjukkan bahwa Perpustakaan Museum Radya Pustaka secara umum telah menerapkan usaha pencegahan kejahatan melalui prinsip desain lingkungan atau *crime prevention through environmental design* (CPETD). Secara umum penerapan strategi pencegahan melalui disain lingkungan atau *crime prevention through environmental design* di Museum Radya Pustaka sudah dilakukan. Komponen yang dilihat dalam penerapan *crime prevention through environmental design* meliputi *access control*, *surveillance*, dan *territoriality* dilakukan dengan beberapa metode.

Kata kunci :Sistemkeamanan, Naskahkuno, Perpustakaan Museum RadyaPustaka, *crime prevention through environmental design*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Karunia, Hidayah serta limpahan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *EVALUASI IMPLEMENTASI PREVENTION THROUG ENVIRONMENTAL DESIGN (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENANGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA ( Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Jawa Tengah )* Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Sains Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat selesai berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penulisan tesis ini. Rasa terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi ,S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Rof'ah, MA.,Ph.D., selaku ketua Program Studi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ahmad Rafiq, M.Ag., MA., Ph.D., selaku Sekretaris Studi Interdisciplinary Islamic Studies atas segala kebijaksanaanya untuk melancarkan persoalan-persoalan administrasi sejak proses perkuliahan hingga selesainya studi ini.

4. Dr. Tafrikhuddin, S.Ag.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mencurahkan pikiran, serta mengorbankan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulisan tesis ini.
5. Seluruh staf pegawai Museum Radya Pustaka yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Museum Radya Pustaka.
6. Teman-teman Pascasarjana angkatan 2012 yang telah memberikan masukan dan saran-saran selama proses perkuliahan.
7. Bapak Sujatno, terimakasih atas segala bantuan dan dukunganya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Ibu dan Bapak, Mas Eko, mbak Chyntia, Bintang dan “Jipan”, terima kasih atas doa dan dukunganya.
9. Untuk istriku Rini Kusdiarti yang aku sayangi dan aku banggakan, trimakasih untuk selalu tersenyum untuk ku dalam menyemangatiku ☺
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan tesis yang tidak dapat disebutkan seluruhnya.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat member manfaat bagi pembaca, khususnya bagi mereka yang berkecimpung di dunia perpustakaan dan dunia ilmu Pengetahuan pada umumnya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Penulis,

Ferry AdityoPutro, SIP.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. RumusanMasalah .....	5
C. TujuanPenelitian.....	5
D. Manfaatpenelitian .....	6
E. KajianPustaka .....	6
F. KerangkaPemikiranPenelitian .....	14
G. MetodePenelitian .....	14
1. PendekatanPenelitian.....	14

2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	15
3. Subyek Dan Obyek Penelitian .....	15
4. Metode Pengumpulan Data .....	16
5. Uji Keabsahan Data .....	24
6. Analisis Data .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>27</b>
A. Definisi Bencana .....	27
B. Bencana Dari Faktor Manusia Yang Terjadi Di Perpustakaan....	28
1. Thief (pencurian) .....	30
2. Mutilation (perobekan) .....	30
3. Vandalism (corat-coret) .....	31
4. An-authorized borrowing (peminjaman tak sah) .....	31
C. Konsep CPETD Sebagai Kesiagaan Menghadapi Bencana Dari Faktor Manusia .....	38
D. Tujuan Pencegahan Kejahatan Melalui Prinsip Desain Lingkungan Sebagai Penanggulangan Bencana Dari Faktor Manusia .....	55
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Perpustakaan Museum Radya Pustaka .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Penerapan Konsep <i>Crime Prevention Through Environmental Design</i> .....	76
B. Penerapan Konsep <i>Crime Prevention Through Environmental</i>	

<i>Design</i> di Wilayah Museum RadyaPustaka.....	78
1. <i>Access control</i> di Wilayah Museum Radya Pustaka .....	78
2. <i>Surveillance</i> di Wilayah Museum Radya Pustaka.....	91
3. <i>Territoriality</i> di Wilayah Museum Radya Pustaka.....	101
C. Penerapan Konsep <i>Crime Prevention Through Environmental</i>	
<i>Design</i> di Perpustakaan Museum RadyaPustaka.....	106
1. <i>Access control</i> di Perpustakaan Museum Radya Pustaka.....	106
2. <i>Surveillance</i> di Perpustakaan Museum Radya Pustaka .....	117
3. <i>Territoriality</i> di Perpustakaan Museum Radya Pustaka .....	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	128
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran .....	132
DAFTAR PUSTAKA .....	133
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola Museum Radya Pustaka .....	64
Tabel 4.2Koleksi Perpustakaan Museum Radya Pustaka.....	70
Tabel 4.3 Data Pengunjung Perpustakaan Museum Radya Pustaka Tahun 2014.....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.Struktur Organisasi Pengelola Museum Radya Pustaka .....	65
Gambar 3.2 Koleksi Lontar.....	66
Gambar 3.3 Koleksi Dluwang.....	67
Gambar 3.4 Koleksi naskah berbahan kertas eropa .....	67
Gambar 3.5 Pengunjung Perpustakaan Museum Radya Pustaka.....	74
Gambar 4.1 Gerbang Pintu Masuk Sebagai Akses Kontrol Mekanis di Wilayah Museum .....	79
Gambar 4.2 Pagar Tembok Timur Sebagai Akses Kontrol Mekanis yang Mengelilingi Wilayah Museum.....	81
Gambar 4.3 Pintu Masuk Sebagai Akses Kontrol Mekanis kedalam Gedung Museum .....	82
Gambar 4.4 Kondisi Pintu Ruang-Ruang Museum .....	84
Gambar 4.5 Jendela Sebelah Timur dan Jendela Sebelah Barat .....	86
Gambar 4.6 Pos Tiketing dan Pos Keamanan.....	88
Gambar 4.7 Pembagian Gerbang Pintu Masuk Sebagai Akses Kontrol Mekanis di Wilayah Museum .....	90
Gambar 4.8 Kamera CCTV Sebagai Pengawasan Mekanis yang Terpasang di Wilayah Museum .....	92
Gambar 4.9 Perangkat Penerangan Sebagai Pengawasan Mekanis yang Berada Di Wilayah Museum.....	95
Gambar 4.10 Pos Tiketing dan Pos Keamanan di Wilayah Museum .....	97

Gambar 4.11 Halaman Depan Wilayah Museum .....	99
Gambar 4.12 Pos Ticketing.....	100
Gambar 4.13 Tampak Depan Wilayah Museum.....	101
Gambar 4.14 Salah Satu Contoh symbolic barriers yang Ada di Koleksi Museum.....	102
Gambar 4.15 Kegiatan Kirab Museum Radya Pustaka.....	104
Gambar 4.16 Pintu Masuk Perpustakaan .....	107
Gambar 4.17 Ruangan Perpustakaan .....	109
Gambar 4.18 Bentuk Pengamanan Naskah Kuno di Perpustakaan.....	110
Gambar 4.19 Jendela Perpustakaan dari Luar Gedung Museum .....	111
Gambar 4.20 Peraturan Penelitian Naskah.....	113
Gambar 4.21 Pengunjung Perpustakaan Sedang mengakses Naskah Kuno .....	114
Gambar 4.22 Pintu Masuk Perpustakaan .....	115
Gambar 4.23 Kamera CCTV Sebagai Pengawasan Mekanis yang Terpasang di Perpustakaan.....	117
Gambar 4.24 Posisi Meja Petugas Perpustakaan dan Meja Pemustaka.....	120
Gambar 4.25 Tulisan Perpustakaan di Pintu Ruangan.....	123
Gambar 4.26 Call Number Yang Ada di Naskah Kuno.....	123
Gambar 4.27 Kegiatan Perawatan Naskah Lontar Di Museum Radya Pustaka Oleh Mahasiswa Sastra Daerah Uns 26 Juni 2012 .....	125

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	134
Lampiran 2 .....	136
Lampiran 3 .....	138
Lampiran 4 .....	143
Lampiran 5 .....	144
Lampiran 6 .....	145
Lampiran 7 .....	146
Lampiran 8 .....	147
Lampiran 9 .....	146
Lampiran 10 .....	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Informasi memiliki peran yang begitu penting dalam sebuah kehidupan. Manusia selalu membutuhkan informasi untuk melakukan banyak hal. Segala aktivitas manusia tidak pernah jauh dari sebuah informasi oleh sebab itu informasi menjadi hal yang sangat penting. Bahkan sekarang seseorang rela mengeluarkan banyak uang dan usaha untuk mendapatkan sebuah informasi. Peran dasar informasi menurut peneliti adalah sebagai pengambilan keputusan dari sebuah tindakan, seorang ilmuwan tidak bisa mengambil sebuah keputusan sebelum mereka memiliki sebuah informasi sebelumnya, seseorang belum bisa memutuskan melakukan perjalanan jika mereka tidak memiliki sebuah informasi, dan seorang dokter tidak akan bisa menyembuhkan seseorang jika tidak memiliki informasi dari pasiennya. Informasi juga memiliki peran penting didalam perkembangan ilmu pengetahuan karena sebuah informasi baru dapat merubah informasi yang sudah ada sebelumnya.

Sebuah informasi memiliki jangka waktu akses yang tidak bisa kita pastikan keberadanya informasi juga dapat menghilang secara cepat sehingga kita tidak bisa memanfaatkan informasi tersebut sebelum informasi itu hilang, namun informasi juga mampu bertahan selama mungkin hingga beberapa generasi sekalipun. Informasi yang bisa bertahan sangat lama ini berguna untuk melihat perkembangan sebuah peradaban kehidupan terdahulu. Dengan informasi tersebut kita bisa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada masa peradaban itu

sehingga kita bisa belajar dari masa itu.

Perpustakaan merupakan sebuah organisasi yang bertugas untuk mengelola informasi menggunakan sebuah sistem tertentu sehingga informasi dapat di akses secara cepat dan akurat dan memiliki jangka waktu akses yang cukup panjang. Untuk menjaga jangka waktu akses informasi yang bisa bertahan lama perpustakaan mempunyai tugas untuk melestarikan sebuah informasi. Salah satu perpustakaan yang bertugas melestarikan sebuah informasi adalah perpustakaan Museum Radya Pustaka. Perpustakaan Museum Radya Pustaka banyak menyimpan koleksi Manuscript dari abad 17 hingga abad 19. Perpustakaan Museum Radya Pustaka merupakan institusi yang memiliki, menyimpan dan melestarikan koleksi naskah kuno di Surakarta. Perpustakaan ini berada didalam Museum Radya Pustaka, Surakarta, Jawa Tengah.

Segala hal yang dapat menyebabkan kerusakan pada koleksi di perpustakaan, termasuk naskah, dikategorikan sebagai bencana. Manusia berupaya menghindari dan mengatasi bencana begitu juga dengan mengurangi kerusakan yang biasa disebut dengan kesiagaan menghadapi bencana. Jenis bencana yang terjadi di perpustakaan ada dua macam yaitu bencana yang disebabkan oleh alam seperti kebakaran, banjir, gejala alam (angin topan, gempa bumi, dll) serta bencana yang disebabkan oleh ulah manusia seperti perusakan dan pencurian. Perpustakaan yang berada didaerah rawan bencana alam memiliki potensi kerusakan informasi lebih besar dari perpustakaan yang berada jauh dari daerah rawan bencana. Namun hal ini tidak membuat perpustakaan yang jauh dari daerah rawan bencana menjadi aman. Karena selain bencana yang disebabkan

oleh alam perpustakaan juga memiliki ancaman kerusakan dari bencana yang disebabkan oleh manusia seperti perusakan dan pencurian informasi. Bencana oleh manusia yang terjadi di perpustakaan tidak bisa kita prediksi secara tepat, banyak hal yang tidak terduga dapat melanda perpustakaan salah satunya adalah sesuatu hal yang dapat mengakibatkan kerusakan pada perpustakaan baik dari segi fisik perpustakaan maupun sistem dan data yang dikelola oleh perpustakaan tersebut. Namun hal tersebut dapat diatasi jika petugas perpustakaan memiliki pengetahuan dalam tindak pencegahan kejahatan melalui prinsip desain lingkungan. Hal ini juga di jelaskan dalam *Library Security Guidelines Document Juni 27, 2010* yang dikeluarkan oleh *American Society for Industrial Security (ASIS)* dan direvisi dibawah naungan *Safety and Security of Library Buildings Committee of the Buildings* dan *Library Leadership & Management Association (LLAMA)* salah satu divisi dari *American Library Association (ALA)* dalam dokumen tersebut disebutkan ada sembilan bagian pedoman kewanaman perpustakaan dan salah satunya adalah penerapan *crime prevention through environmental design (CPETD)*

Usaha pencegahan kejahatan melalui prinsip desain lingkungan atau *crime prevention through environmental design (CPETD)* merupakan strategi pencegahan kejahatan yang beranggapan bahwa desain dan penggunaan bangunan yang tepat melingkupi lingkungan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan mencegah kejahatan dan mengurangi rasa takut terhadap kejahatan<sup>1</sup>. Upaya menciptakan keamanan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan *access*

---

<sup>1</sup> Atlas, R. I., *21st Century Security and CPETD: Designing for Critical Infrastructure Protection and Crime Prevention*. dalam Raditya Herdanu “*Implementasi Crime Prevention Through Environmental Design (CPETD)* di PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang”, hal 8

*control, surveillance, dan territoriality* sebagai strategi pencegahan kejahatan melalui desain lingkungan atau *crime prevention through environmental design*. Strategi pencegahan kejahatan ini menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan di perpustakaan sebagai upaya pengamanan koleksi. merespon tindak kejahatan di perpustakaan adalah salah satu pencegahan yang dapat meminimalisir kerusakan di perpustakaan yang di sebabkan oleh bencana non alam.

Namun pada kenyataanya masih banyak perpustakaan di Indonesia ini yang belum menerapkan sistem pencegahan kejahatan melalui prinsip disain lingkungan. Karena bencana yang disebabkan oleh manusia dianggap sesuatu hal yang jarang terjadi sehingga banyak perpustakaan yang mengabaikanya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana manajemen pencegahan kejahatan melalui prinsip disain lingkungan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *crime prevention through environmental design* di Museum Radya Pustaka?
2. Bagaimana implementasi *crime prevention through environmental design* di Perpustakaan Museum Radya Pustaka?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka studi ini bermaksud menjadikan strategi pencegahan kejahatan melalui prinsip disain lingkungan perpustakaan sebagai obyek penelitian. Lebih jelasnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tesis ini adalah :

1. Mengungkapkan seberapa jauh implementasi *crime prevention through environmental design* di Museum Radya Pustaka.
2. Mengungkapkan seberapa jauh implementasi *crime prevention through environmental design* di Perpustakaan Museum Radya Pustaka.

### D. Manfaat penelitian

Manfaat Akademis

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perpustakaan dibidang pelestarian (*preservation*), khususnya sub bidang pencegahan bencana dari faktor manusia dengan menggunakan strategi *crime prevention through environmental design* yang di terapkan di perpustakaan.
2. Memberikan pemahaman baru tentang *crime prevention through environmental design* di perpustakaan dalam penelitian ilmu perpustakaan dan informasi

Manfaat Praktis:

1. Memberikan pemahaman pentingnya penanggulangan bencana dari faktor manusia di perpustakaan.
2. Memungkinkan untuk dapat dipakai sebagai arah dalam pengambilan kebijakan dalam penanggulangan bencana dari faktor manusia di perpustakaan

## E. Kajian Pustaka

Penelusuran kajian kepustakaan dilakukan melalui penelitian dan penelusuran jurnal penelitian. Dalam penelusuran penelitian dan jurnal penelitian, peneliti tidak menemukan penelitian dan jurnal penelitian yang terkait implementasi *crime prevention through environmental design* di perpustakaan. Dengan demikian, peneliti melakukan penelusuran penelitian dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan alur pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yakni mengenai pendekatan strategi pencegahan kejahatan situasional yang mana merupakan akar dari konsep *crime prevention through environmental design* yang dipakai peneliti dalam penelitian ini.

Dalam jurnal yang berjudul *Situational Crime Prevention: Its Theoretical Basis and Practical Scope* (1983), Clarke melakukan penelitian yang menggunakan strategi pencegahan kejahatan situasional atau *situational crime prevention*. Strategi pencegahan yang dikemukakan oleh Clarke, *situational crime prevention*, lebih mengarah pada bentuk kejahatan yang spesifik. Strategi pencegahan kejahatan yang dipromosikan oleh Clarke ini terkait dengan manajemen, desain atau manipulasi lingkungan sistematis dan permanen untuk mengurangi kesempatan terjadinya kejahatan. Dalam jurnal ini juga Clarke mengkritisi teori kriminologi tradisional yang hanya fokus pada faktor sosial dan psikologis sebagai penyebab terjadinya kejahatan, dan hanya sedikit melihat faktor situasional yang tidak mengarah pada “akar penyebab”. Maka dari itu, Clarke memperkenalkan teori *situational crime prevention* sebagai teori alternatif

dalam upaya pencegahan kejahatan yang mana lebih melihat pada faktor-faktor situasional. Dari teori pencegahan kejahatan ini kemudian berkembang berbagai konsep pencegahan kejahatan, dan salah satunya adalah konsep *crime prevention through enviromental design* yang akan dipakai dalam penelitian ini<sup>2</sup>.

Berikutnya, Clarke dalam jurnal yang berjudul *Situational Crime Prevention* (1995), melakukan pengembangan penelitian terkait dengan pemikiran pencegahan kejahatan situasional. Dalam penelitiannya kali ini lebih menekankan pada teknik pengurangan kesempatan yang mana mengalami perkembangan mulai dari upaya *target hardening* yang sederhana ataupun metode yang lebih canggih dari *deflecting offender* dan *reducing inducement*. Selain itu, menyatakan bahwa pencegahan secara situasional akan menghasilkan “*diffusion of bennefits*”. Dasar teoritis dari pencegahan secara situasional semakin diperkuat dengan pengembangan pendekatan aktivitas rutin dan pilihan rasional. Berdasarkan formulasi baru dari perspektif pilihan rasional, mengasusmsikan bahwa kejahatan adalah perilaku purpositive yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelaku kejahatan seperti uang, status, seks, dan excitement, dan kebutuhan tersebut yang melibatkan pelaku dalam pengambambilan keputusan dan pilihan, namun dihambat dengan keterbatasan waktu dan kemampuan dan ketersediaan informasi yang relevan. Dijelaskan pula dalam jurnal ini, CPTED atau *defensible space* berkontribusi pada dasar teoritis dari pencegahan situasional. Akan tetapi keduanya secara luas lebih fokus pada desain bangunan atau tempat, yang mana pencegahan situasional mencari upaya untuk mengurangi kesempatan untuk

---

<sup>2</sup> Clarke, R. V. (1983). *Situational Crime Prevention: Its Theoretical Basic and Practical Scope. Crime and Justice*, 225-256.

kejahatan dalam semua konteks tingkah laku<sup>3</sup>.

Christopher Birkbeck dan Gary LaFree dalam jurnal yang berjudul *The Situational Analysis of Crime and Deviance* (Birkbeck & LaFree, 1993), membahas mengenai analisis situasional terhadap kejahatan dan penyimpangan, yang berangkat dari pendapat Sutherland pada akhir tahun 1940an, bahwa penjelasan mengenai penyimpangan dan kejahatan adalah situasional dan disposisional. Menurut Birkbeck dan LaFree, analisis situasional dalam kriminologi fokus pada efek yang dihasilkan dari kejahatan terhadap rangsangan secara fisik dan sosial yang ditangkap oleh individual dari penyesuaian secara langsung. Kemudian, analisis situasional berkembang menjadi dua perspektif dalam menjelaskan kejahatan. Pertama, banyak peneliti eksperimental pada agresi dan teori kesempatan menganggap situasi sebagai sebuah objek entitas. Kedua, banyak peneliti eksperimental pada ketidak jujuran dan interaksionis simbolik menganggap situasi sebagai sebuah subjek buatan manusia yang dibangun dari persepsi dan interpretasi pilihan dari penyesuaian secara langsung. Dijelaskan juga bahwa situasi mempengaruhi kejahatan dalam dua pandangan besar. Pertama, kajian eksperimental dan interaksionis simbolik menekankan pada peran situasi dalam memotivasi individu untuk melakukan kejahatan dengan memaksakan pengalaman negatif seperti frustrasi, ancaman, rasa malu; dan menawarkan daya pikat yang positif seperti uang, properti, kepuasan seksual dan lainnya. Dan dalam jurnal ini disimpulkan bahwa penjelasan analisis situasional terhadap kejahatan

---

<sup>3</sup> Clarke, R. V. (1995). Situational Crime Prevention. *Crime and Justice*, 91-150.

dapat dipengaruhi oleh situasi, motivasi, dan kesempatan<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian yang sejenis, peneliti melakukan penelusuran penelitian yang berkaitan dengan alur pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yakni mengenai pendekatan strategi pencegahan kejahatan situasional yang mana merupakan akar dari konsep *crime prevention through environmental design* yang dipakai peneliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian pertama yang berjudul *Implementasi Crime Prevention Through Environmental Design (CPETD) di PT. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang* yang ditulis oleh Raditya Herdanu tahun 2012, Secara umum penerapan strategi pencegahan melalui desain lingkungan atau *crime prevention through environmental design* di PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang sudah dilakukan. Komponen yang dilihat dalam penerapan *crime prevention through environmental design* meliputi, *access control*, *surveillance*, dan *territoriality* dilakukan dengan beberapa metode.

*Access control* secara umum diterapkan di PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang melalui metode yang dapat mengendalikan akses masuk dan keluar wilayah serta menghalangi masuknya penyusup, seperti penggunaan pintu gerbang, pagar, dan pemeriksaan oleh personel keamanan. Dengan metode yang dilakukan dapat mengurangi kesempatan terjadinya tindakan kejahatan sekaligus meningkatkan persepsi resiko bagi pelaku potensial karena target, yakni PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang, sulit untuk ditembus.

---

<sup>4</sup> Birkbeck, C., & LaFree, G. "The Situational Analysis of Crime and Deviance" *Annual Review of Sociology*, hal 113-137

*Surveillance* yang diterapkan di PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang secara umum dilakukan melalui penggunaan perangkat penerangan, perangkat kamera CCTV, dan pengawasan yang dilakukan oleh personel keamanan. Metode tersebut dilakukan untuk meningkatkan visibilitas dalam pengawasan sehingga meningkatkan persepsi resiko bagi pelaku potensial karena PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang selalu berada dalam pengawasan.

Pada penerapan *territoriality*, PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang menggunakan pembatasan wilayah dengan keberadaan gerbang masuk ke dalam wilayah perusahaan dan ketika berada didalam kawasan perusahaan terdapat papan tanda dan tanaman dipinggir jalan yang menjadi ciri khas didalam kawasan perusahaan. Selain itu, terdapat berbagai kegiatan bersama yang dilakukan oleh seluruh komponen perusahaan yang juga melibatkan masyarakat sekitar seperti dalam bidang olahraga, keagamaan, dan perayaan hari-hari besar terutama perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia dan HUT Pertamina. Metode yang dilakukan dapat meningkatkan perasaan kewilayahan dan kohesifitas sosial dari seluruh penghuni, dalam hal ini pegawai PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang maupun masyarakat sekitar perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki dan melindungi perusahaan dari berbagai tindakan kejahatan.

Dalam penelitian kedua yang berjudul Pengaruh Implementasi *Crime Prevention Through Environmental Design* (CPTED) Terhadap Persepsi Rasa Aman Penghuni Perumahan Grand Puri Laras yang ditulis oleh Siti Juliantari Rachman tahun 2012, Secara umum persepsi penghuni terhadap penerapan

*natural access control* dilingkungan perumahan memperlihatkan mayoritas responden mewakili tingkat penerapan *natural access control* yang tinggi. Untuk persepsi penghuni terhadap penerapan *natural surveillance*/pengawasan yang diterapkan dilingkungan rumah memperlihatkan mayoritas responden mewakili tingkat penerapan *natural surveillance*/pengawasan yang tinggi, begitu juga dengan persepsi penerapan *territorial reinforcement* yang diterapkan dilingkungan rumah memperlihatkan mayoritas responden mewakili tingkat penerapan *territorial reinforcement* yang tinggi.

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi dan regresi berganda, ternyata penerapan CPTED mempunyai hubungan dengan persepsi rasa aman penghuni perumahan Grand Puri Laras. Dari uji korelasi diperoleh nilai *Sig. 2 tailed* antara *natural access control* dengan persepsi rasa aman sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,005, sehingga terdapat hubungan antara penerapan *natural access control* dengan persepsi rasa aman penghuni perumahan Grand Puri Laras. Kemudian pada baris *pearson correlation* memiliki nilai 0,657 yang berarti korelasi yang terbentuk antara *natural access control* dengan rasa aman adalah kuat dan memiliki hubungan yang positif.

Untuk variabel *natural surveillance* juga terdapat hubungan antara penerapan *natural surveillance*/pengawasan dengan persepsi rasa aman penghuni perumahan Grand Puri Laras yang dapat dilihat dari *Sig. 2 tailed* sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,005, dan pada baris *pearson correlation* memiliki angka 0,599, yang berarti korelasi yang terbentuk kuat dan memiliki hubungan

yang positif. Pada penerapan *territorial reinforcement*, terdapat hubungan antara penguatan daerah territorial dengan persepsi rasa aman penghuni perumahan Grand Puri Laras dengan nilai *Sig. 2 tailed* 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dan pada *pearson correlation* menunjukkan nilai bernilai 0,733, yang berarti bahwa kekuatan hubungan antara variabel penguatan daerah territorial dengan persepsi rasa aman kuat dan bernilai positif.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji regresi, dari uji regresi dan diperoleh nilai R sebesar 0,817, hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara *natural access control*, *natural surveillance*, dan territorial secara bersama-sama terhadap persepsi rasa aman. Nilai R menunjukkan angka yang positif, berarti arah hubungan yang terbentuk adalah positif.

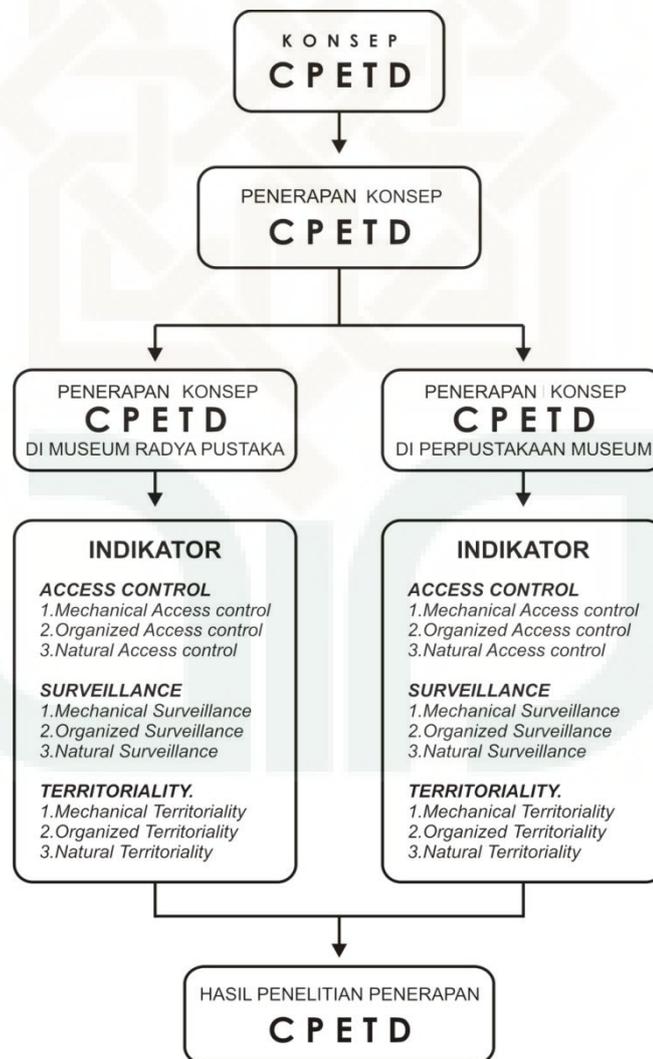
Dari hasil uji regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,654 atau 65,4%., jadi variabel independen yang digunakan dalam model (*natural access control*, *sueveillance*, dan territorial) mampu menjelaskan sebesar 65,4% variasi persepsi terhadap penerapan *crime prevention through environmental design*. Sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selanjutnya persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y=5,137+0,87X_1+0,765X_2+0,61X_3$ .

Jadi, kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang kuat antara penerapan CPTED dengan persepsi rasa aman penghuni perumahan dengan nilai positif, sehingga apabila CPTED naik, maka persepsi rasa aman juga akan naik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, benar bahwa

dengan penerapan konsep-konsep CPED, maka akan bermanfaat bagi keamanan yang lebih baik disuatu lingkungan dan juga menciptakan rasa nyaman dan aman yang akan meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Berbeda dengan dua penelitan diatas yang diimplementasikan dalam kawasan industry dan kawasan perumahan sedangkan didalam penelitian ini peneliti focus mengungkapkan implementasi *crime prevention through environmental design* di Perpustakaan.

#### F. Kerangka Pemikiran Penelitian



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif, yakni mengumpulkan informasi tentang penerapan *crime prevention through environmental design* (CPTED) di Perpustakaan Museum Radya Pustaka dengan Komponen yang dilihat dalam penerapan *crime prevention through environmental design* meliputi, *access control*, *surveillance*, dan *territoriality* dilakukan dengan beberapa metode.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka yang terletak di dalam Museum Radya Pustaka, Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini mengkaji sistem pencegahan kejahatan melalui prinsip disain lingkungan sebagai upaya penanggulangan bencana dari faktor manusia di Perpustakaan Museum Radya Pustaka. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2015 - 30 Mei 2016

### **3. Subyek Dan Obyek Penelitian**

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian sebagai pelaku yang merupakan sasaran

pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. dan dapat disimpulkan bahwa subyek penelitiannya adalah Staf Keamanan Museum Radya Pustaka, petugas perpustakaan yang memiliki tugas mengurus koleksi naskah di Perpustakaan Museum Radya Pustaka, serta staf lain yang terkait dengan perpustakaan, baik staf pemandu (guide), staf administrasi maupun staf bagian tiketing yang keseluruhan berjumlah sembilan orang.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Dalam hal ini objek penelitian dalam tesis ini adalah Perpustakaan Museum Radya Pustaka

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>5</sup> Keuntungan dari proses wawancara adalah peneliti mampu mengumpulkan informasi yang lebih rinci, sekaligus menyahihkan jawaban dan umumnya informasi yang diperoleh lebih mendalam. Selanjutnya wawancara

---

<sup>5</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hlm. 64.

dilakukan dengan individu-individu secara pribadi sebagai informan.

Informan dalam penelitian adalah pihak-pihak terkait yang ada di dalam Perpustakaan Museum Radya Pustaka. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang dipandang mengerti dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang valid. Informan dalam penelitian ini adalah Staf Keamanan Museum Radya Pustaka, petugas perpustakaan yang memiliki tugas mengurus koleksi naskah di Perpustakaan Museum Radya Pustaka, serta staf lain yang terkait dengan perpustakaan, baik staf pemandu (guide), staf administrasi maupun staf bagian tiketing yang keseluruhan berjumlah 9 orang.

Pertanyaan dalam wawancara sesuai dengan topik-topik yang telah ditentukan peneliti. Untuk mempermudah wawancara, maka peneliti menyajikan kisi-kisi wawancara yang terdiri dari variable penelitian yaitu gejala variable yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat di ubah untuk tujuan penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan indikator variabel yaitu bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel (Bungin, 2006:93) yang di sesuaikan dengan teori Sistem Pencegahan Kejahatan Melalui Prinsip Desain Lingkungan

#### **Pedoman Wawancara**

- a) Bagaimana fungsi dan tujuan pengamanan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka?
- b) Siapa yang bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai keamanan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka?
- c) Bagaimana bentuk struktur organisasi Museum Radya Pustaka?

- d) Berapa jumlah personel yang terkait pengamanan?
- e) Bagaiman ruang lingkup pengamanan di Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan?
- f) Bagaimana operasional pengamanan dan *shift* di Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan?
- g) Bagaiman prosedur mengenai pengamanan di Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan?
- h) Adakah kerjasama dengan pihak luar terkait pengamanan?

#### **Wawancara terkait CCTV:**

- a) Apa jenis kamera CCTV yang digunakan?
- b) Berapa jumlah dan letak pemasangan kamera CCTV?
- c) Bagaimana cara pemasangan kamera CCTV?
- d) Siapa saja yang dapat mengawasi melalui kamera CCTV?

Wawancara terkait kegiatan bersama Perpustakaan Museum Radya Pustaka dengan masyarakat:

- 1) Apakah terdapat kegiatan /acara yang rutin dilakukan di lingkungan Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan yang melibatkan seluruh pegawai, masyarakat, atau mahasiswa?
- 2) Apa saja kegiatan dan jadwalnya? Siapa saja pesertanya?

#### **b. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan

jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>6</sup> Observasi dapat dikatakan merupakan salah satu cara untuk mencocokkan perolehan data dan informasi yang didapat dari wawancara dan atau studi kepustakaan dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Pada proses observasi juga dilakukan pengambilan gambar foto menggunakan kamera, dengan tujuannya untuk memberikan gambar sebenarnya keadaan di lapangan. Selanjutnya foto akan menjadi data yang juga dapat digunakan untuk mempertajam analisis.

#### **Pedoman Observasi**

KOMPONEN	INDIKATOR ( <i>ACCESS CONTROL</i> )	KETERANGAN
<i>Mechanical</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- apakah terdapat pagar yang mengelilingi wilayah?</li> <li>- Apakah pagar tersebut dapat menghalangi akses masuk kedalam wilayah?</li> <li>- Apakah terdapat pintu gerbang masuk kedalam wilayah?</li> <li>- Apakah pada pintu gerbang terdapat</li> </ul>	

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hlm. 63.

	<p>kunci pengaman tambahan (mis. Gembok)?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat sistem pintu otomatis yang menggunakan kartu identitas?</li> </ul>	
<i>Organized</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat personel keamanan di depan gerbang masuk?</li> <li>- Apakah personel keamanan melakukan pemeriksaan identitas personal yang akan masuk kedalam wilayah?</li> <li>- Apakah personel keamanan melakukan pemeriksaan terhadap barang atau kendaraan yang menyertai personal yang akan masuk kedalam wilayah?</li> <li>- Apakah terdapat pola sirkulasi akses masuk-keluar wilayah?</li> </ul>	
<i>Natural</i>	<p>Apakah tercipta kondisi lingkungan yang dapat menghasilkan kesulitan dalam mengakses wilayah?</p>	

KOMPONEN	INDIKATOR ( <i>SURVEILLANCE</i> )	KETERANGAN
<i>Mechanical</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- apakah terdapat kamera CCTV?</li> <li>- Apakah pemasangan kamera CCTV</li> </ul>	

	<p>terlihat dengan jelas?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat perangkat penerangan dapat bekerja dengan baik pada malam hari?</li> <li>- Apakah terdapat perangkat penerangan di batas pinggir wilayah?</li> <li>- Apakah jenis perangkat penerangan tersebut adalah lampu sorot?</li> <li>- Apakah terdapat perangkat penerangan di akses masuk wilayah?</li> <li>- Apakah terdapat perangkat penerangan di lalu lintas pejalan kaki dan kendaraan?</li> </ul>	
<p><i>Organized</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat personel keamanan yang melakukan patroli?</li> <li>- Apakah patroli dilakukan secara rutin (terdapat pola)?</li> <li>- Apakah terdapat petugas kepolisian yang melakukan patroli?</li> <li>- Apakah petugas kepolisian melakukan patroli secara rutin</li> </ul>	

	<p>(terdapat pola) ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat personel keamanan atau penjaga atau resepsionis di tempat-tempat tertentu (mis. Akses masuk gedung, ruang pimpinan, lapangan?)</li> </ul>	
<i>Natural</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah tercipta kondisi lingkungan yang dapat memudahkan atau meningkatkan pengawasan baik oleh personel keamanan maupun pekerja?</li> <li>- Apakah tercipta perasaan selalu diawasi?</li> </ul>	

KOMPONEN	INDIKATOR ( <i>TERRITORIALITY</i> )	KETERANGAN
<i>Mechanical</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat pagar atau pembatas lain (mis. Rumput pagar) yang membatasi antara wilayah kepemilikan dan yang bukan?</li> <li>- Apakah terdapat penamaan kepemilikan terhadap wilayah sebagai penandaan wilayah</li> </ul>	
<i>Organized</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat tempat beribadah yang dapat digunakan bersama</li> </ul>	

	<p>seluruh penghuni wilayah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat kegiatan yang dilakukan bersama seluruh penghuni wilayah?</li> <li>- Apakah terdapat acara peringatan hari-hari besar agama maupun nasional yang diikuti bersama oleh seluruh penghuni wilayah?</li> </ul>	
<i>Natural</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah tercipta kondisi lingkungan yang dapat meningkatkan tingkat kesadaran akan wilayah?</li> <li>- Apakah tercipta perasaan kewaspadaan dan perasaan untuk melindungi wilayah oleh penghuni atau pekerja?</li> </ul>	

### c. Analisis Dokumen

Tujuannya mendapatkan informasi (tergolong data sekunder). Banyak data yang dapat diperoleh dari dokumen. Informasi yang diperoleh dapat melalui buku-buku, koran, majalah, laporan penelitian, internet, dan sumber-sumber lain yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mendasari penelitian terutama untuk menjaga objektivitas penelitian itu sendiri. Analisis dokumen sudah dimulai saat menentukan tema, sampai pada proses analisis dan penarikan kesimpulan dan

saran. Pada saat di lapangan, analisis dokumen dipermudah dengan data yang dimiliki oleh perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan Museum Radya Pustaka mengkliping berita-berita yang berhubungan dengan museum. Data kliping ini juga digunakan untuk mempertajam analisis dengan proses interpretasi yang disesuaikan dengan kebutuhan.

## 5. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>7</sup> Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check dan analisis kasus negatif .

Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti memakai pedoman instrumen penelitian yang bersumber dari referensi terkait. Selanjutnya mensinkronisasikannya dengan data hasil interview dan hasil observasi di lapangan. Dari hasil observasi nantinya akan diketahui apakah pelaksanaan penerapan CPETD sudah sesuai dengan skema/penjelasan yang diatur dalam pedoman instrumen dan hasil interview sebelumnya.

---

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Reemaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324

## 6. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).<sup>8</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sugiyono reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 91-99.

<sup>9</sup> Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik*," hlm. 129

### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>10</sup>

Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut

### **c. Penarikan kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain

Dari penjelasan di atas, maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul,

---

<sup>10</sup> *Ibiden*, hal. 341

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Implementasi *Crime Prevention Through Environmental Design* Di Museum Radya Pustaka

Secara umum penerapan strategi pencegahan melalui disain lingkungan atau *crime prevention through environmental design* di Museum Radya Pustaka sudah dilakukan. Komponen yang dilihat dalam penerapan *crime prevention through environmental design* meliputi *access control*, *surveillance*, dan *territoriality* dilakukan dengan beberapa metode.

*Access control* secara umum diterapkan di Museum Radya Pustaka melalui metode yang dapat mengendalikan akses masuk dan keluar wilayah museum serta menghalangi masuknya penyusup, seperti penggunaan pintu gerbang, pagar dan pemeriksaan oleh personel keamanan. Dengan metode yang dilakukan dapat mengurangi kesempatan terjadinya tindakan kejahatan sekaligus meningkatkan persepsi resiko bagi pelaku potensial karena target, yakni Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan Museum Radya Pustaka, sulit ditembus. Akan tetapi masih ditemui pagar yang mudah untuk ditembus dan tidak terdapat pengamanan tambahan berupa kawat berduri maupun kanopi serta tidak ditemui perangkat elektronik yang mendukung metode *access control* seperti kartu akses magnet pada pintu masuk ke dalam gedung sehingga rentan untuk ditembus.

*Surveillance* yang diterapkan di Museum Radya Pustaka secara umum

dilakukan melalui penggunaan perangkat penerangan, perangkat kamera CCTV, dan pengawasan yang dilakukan oleh personel keamanan. Metode tersebut dilakukan untuk meningkatkan visibilitas dalam pengawasan sehingga meningkatkan persepsi resiko bagi pelaku potensial karena Museum Radya Pustaka selalu berada dalam pengawasan. Akan tetapi terdapat kekurangan dalam penerapan surveillance, tidak semua wilayah dalam Museum Radya Pustaka menggunakan perangkat kamera CCTV dan penggunaan perangkat penerangan yang tidak sesuai jenisnya maupun penempattanya, seperti pada pagar batas wilayah tidak ditempatkan lampu sorot.

Pada penerapan *territoriality* di Museum Radya Pustaka menggunakan pembatasan wilayah dengan keberadaan gerbang masuk kedalam wilayah museum dan ketika berada didalam kawasan museum terdapat tulisan Museum Radya Pustaka di tengah-tengah halaman museum. Di halaman bangunan museum juga dilindungi oleh pagar yang terbuat dari jeruji besi setinggi 3 meter dengan ujung jeruji besi yang dibuat meruncing. Selain itu, terdapat berbagai kegiatan bersama yang dilakukan seluruh komponen museum yang juga melibatkan masyarakat sekitar seperti dalam even-even kebudayaan. Metode yang dilakukan dapat meningkatkan perasaan kewilayahan dan kohefitas sosial dari seluruh penghuni, dalam hal ini pegawai Museum Radya Pustaka maupun masyarakat sekitar museum, sehingga tercipta rasa memiliki dan melindungi museum dari berbagai tindakan kejahatan. Walaupun demikian, upaya menggalang masyarakat untuk meningkatkan rasa memiliki serta kesadaran masyarakat terhadap museum sehingga dapat bersama-sama menjaga museum harus tetap ditingkatkan,

diharapkan museum lebih sering mengadakan interaksi dengan masyarakat, seperti pertemuan setiap bulan atau bahkan setiap minggu untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar museum.

Dengan penerapan strategi pencegahan melalui desain lingkungan atau *crime prevention through environmental design* di Museum Radya, diharapkan dapat tercipta rasa aman dan nyaman dalam lingkungan Museum Radya Pustaka. Dengan demikian kegiatan operasional Museum Radya Pustaka dapat berjalan dengan lancar, sehingga memenuhi target pemerintah dalam upaya pengembangan pelestarian cagar budaya.

## **2. Implementasi *Crime Prevention Through Environmental Design* Di Museum Radya Pustaka**

Secara umum penerapan strategi pencegahan melalui desain lingkungan atau *crime prevention through environmental design* di perpustakaan sudah dilakukan. Komponen yang dilihat dalam penerapan *crime prevention through environmental design* meliputi *access control*, *surveillance*, dan *territoriality* dilakukan dengan beberapa metode.

*Access control* secara umum diterapkan di perpustakaan melalui metode yang dapat mengendalikan akses masuk dan keluar wilayah museum serta menghalangi masuknya penyusup, seperti penggunaan pintu yang terbuat dari kaca dengan sistem tertutup secara otomatis setelah dibuka, penempatan tata tertib perpustakaan di pintu masuk dan mewajibkan membawa surat ijin penelitian ketika akan memijam koleksi. Dengan metode yang dilakukan dapat mengurangi kesempatan terjadinya tindakan kejahatan sekaligus meningkatkan persepsi resiko

bagi pelaku potensial karena target, yakni Perpustakaan Museum Radya Pustaka, sulit ditembus. Akan tetapi masih ditemui beberapa kelemahan dalam perpustakaan yaitu pengunjung boleh membawa masuk kedalam ruangan perpustakaan, masih kurangnya pengamanan kamera CCTV yang hanya berjumlah satu kamera saja sehingga rentan untuk ditembus.

*Surveillance* yang diterapkan di perpustakaan secara umum dilakukan melalui penggunaan perangkat penerangan, perangkat kamera CCTV, dan pengawasan yang dilakukan oleh personel keamanan. Metode tersebut dilakukan untuk meningkatkan visibilitas dalam pengawasan sehingga meningkatkan persepsi resiko bagi pelaku potensial karena perpustakaan selalu berada dalam pengawasan. Akan tetapi terdapat kekurangan dalam penerapan *surveillance*, perpustakaan hanya menggunakan satu perangkat kamera CCTV dan tidak ada tempat penitipan barang atau tas ketika masuk ke perpustakaan, sehingga terdapat celah bagi pelaku potensial untuk melakukan tindak kejahatan.

Pada penerapan *territoriality*. di perpustakaan menggunakan pintu yang terbuat dari kaca untuk masuk kedalam ruang perpustakaan sehingga memudahkan petugas untuk melakukan pengawasan. Di pintu perpustakaan juga terdapat tulisan tata tertib perpustakaan. Selain itu, terdapat berbagai kegiatan bersama yang dilakukan petugas perpustakaan yang juga melibatkan masyarakat sekitar seperti dalam kegiatan pemeliharaan koleksi. Metode yang dilakukan dapat meningkatkan perasaan kewilayahan dan kohefitas sosial dari seluruh penghuni, dalam hal ini pegawai perpustakaan maupun masyarakat sekitar museum, sehingga tercipta rasa memiliki dan melindungi koleksi perpustakaan dari

berbagai tindakan kejahatan.

Dengan penerapan strategi pencegahan melalui desain lingkungan atau *crime prevention through environmental design* di perpustakaan, diharapkan dapat tercipta rasa aman dan nyaman dalam ruang perpustakaan. Dengan demikian kegiatan operasional perpustakaan dapat berjalan dengan lancar, sehingga memenuhi target Museum Radya Pustaka dalam pemeliharaan koleksi.

## **B. SARAN**

Adanya beberapa celah yang ada di Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan Museum Radya Pustaka peneliti memberikan sedikit saran agar bisa menjadi masukan untuk di Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan Museum Radya Pustaka. Beberapa saran dari peneliti adalah perangkat kamera CCTV harus ditingkatkan dan diperbanyak khususnya dibatas wilayah luar gedung Museum Radya Pustaka. Peningkatan disini berarti peningkatan kualitas teknologi maupun kualitas pemeliharaan sehingga kamera CCTV dapat bekerja secara maksimal mendukung upaya pengawasan.

Perlu adanya peralatan penunjang untuk petugas keamanan dalam menjalankan tugas keamanan di Museum Radya Pustaka seperti alat metal detector untuk pemeriksaan tas bawaan pengunjung. Selain itu perlu adanya tempat penitipan barang dan tas sebelum pengunjung memasuki ruang perpustakaan. Diharapkan museum lebih sering mengadakan interaksi dengan masyarakat, seperti pertemuan setiap bulan atau bahkan setiap minggu untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar museum.

## DAFTAR PUSTAKA

- BNBP. 2012. *Definisi dan Jenis Bencana*, Jakarta. Pusat Data, Informasi Dan Humas
- Bugin, Burhan. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Clements. (1990). *Dasar-dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Crowe, thymoty. (2000) *crime prevention through environmental design strategies and aplication, effective physical security* hal. 49-99
- Raditya Herdanu. 2011. *Implementasi Crime Prevention Through Environmental Design (CPETD) di PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang*. Jakarta : UI.
- Kahn, Miriam B. 1998. *Disaster Response and Planning for Libraries*. Chicago: American Library Association
- Lexy J Moleong. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Reemaja Rosdakarya
- Listiyani, *Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan : Studi Kasus di Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka*. Jakarta : 2010.
- Mardalis,2002. *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara
- Matthews, Graham and John Feater. (2003). *Disaster Management for Libraries and Archives*. Ashgate.
- NCPC, *crime prevention through environmental design guidebook*. Singapore : 2003
- Sugiyono,2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. ALFABETA
- Sulistyo-Basuki. 1999. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

Rachwulaningsih, Yety, Dra. Msi, dkk. (1999). *Peranan Nilai Budaya Daerah dalam Gerakan Disiplin Nasional di Jawa Tengah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Bencana*, jakarta. Dian Rakyat

## JURNAL

Birkbeck, C., & LaFree, G. "The Situational Analysis of Crime and Deviance" *Annual Review of Sociology* , hal 113-137

Clarke, R. V. (1983). Situational Crime Prevention: Its Theoretical Basic and Practical Scope. *Crime and Justice*, 225-256.

Clarke, R. V. (1995). Situational Crime Prevention. *Crime and Justice*, 91-150.

## WEB

Dian Sinaga, *kejahatan terhadap buku dan perpustakaan* <http://pustaka.uns.ac.id/?menu=news&option=detail&nid=17#> (9 September 2014)

IFLA. (1998). *IFLA principles for the care and handling of library material. Compiled and edited by Edward P. Adcock with the assistance of Marie-Theres Varlamoff and Virginie Kremp*. Diunduh 20 Juli 2013. <http://archive.ifla.org/VI/4/news/pchlm.pdf>

Nugroho gumay, *Naskah Lontar Tantri*. 23 Desember 2015. <http://www.antarafoto.com/peristiwa/v1249635776/naskah-lontar-tantri>

Official NET News, *Kirab Ageng Museum Radya Pustaka di Solo – NET*. 23 Desember 2015. <https://www.youtube.com/watch?v=7kHfh3H7K1s>

Suryanto, *Naskah Kuno Radya Pustaka Dijualbelikan*. 2 Januari 2014. <http://www.antaraneews.com/berita/140353/naskah-kuno-radya-pustaka-dijualbelikan-pada>

Susiyanto, *Delapan Pustaka Jawa Bernuansa Islam Di Museum Radya Pustaka*. 23 Desember 2015. <http://susiyanto.com/delapan-pustaka-jawa-bernuansa-islam-di-museum-radya-pustaka/>

**Lampiran 1****JADWAL PENELITIAN**

Judul Penelitian : *SISTEM CRIME PREVENTION THROUGH ENVIRONMENTAL DESIGN (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENANGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA ( Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Jawa Tengah )*

Peneliti : FERRY ADITYO PUTRO

NIM : 1220011023

<b>No</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>
1	Penyusunan proposal	Maret 2014 - Mei 2014
2	Ujian Proposal	Juni 2014
3	pengurusan izin Penelitian dari kampus	Juli 2014
4	Penyusunan Instrumen penelitian	Agustus 2014
5	Pengurusan izin penelitian di Museum Radya Pustaka	Februari 2015

6	Pengumpulan Data	Maret 2015 - Agustus 2015
7	Pengolahan dan Analisis data	Desember 2015 - Februari 2016
8	Penyusunan hasil penelitian	Maret 2016 - Mei 2016
9	Penyajian Penelitian	Mei 2016



## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

- i) Bagaimana fungsi dan tujuan pengamanan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka?
- j) Siapa yang bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai keamanan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka?
- k) Bagaimana bentuk struktur organisasi Museum Radya Pustaka?
- l) Berapa jumlah personel yang terkait pengamanan?
- m) Bagaimana ruang lingkup pengamanan di Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan?
- n) Bagaimana operasional pengamanan dan *shift* di Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan?
- o) Bagaimana prosedur mengenai pengamanan di Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan?
- p) Adakah kerjasama dengan pihak luar terkait pengamanan?

#### **Wawancara terkait CCTV:**

- e) Apa jenis kamera CCTV yang digunakan?
- f) Berapa jumlah dan letak pemasangan kamera CCTV?
- g) Bagaimana cara pemasangan kamera CCTV?
- h) Siapa saja yang dapat mengawasi melalui kamera CCTV?

Wawancara terkait kegiatan bersama Perpustakaan Museum Radya Pustaka dengan masyarakat:

- 3) Apakah terdapat kegiatan /acara yang rutin dilakukan di lingkungan Museum Radya Pustaka dan Perpustakaan yang melibatkan seluruh pegawai, masyarakat, atau mahasiswa?
- 4) Apa saja kegiatan dan jadwalnya? Siapa saja pesertanya?



## Lampiran 3

## Pedoman Observasi

KOMPONEN	INDIKATOR ( <i>ACCESS CONTROL</i> )	KETERANGAN
<i>Mechanical</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- apakah terdapat pagar yang mengelilingi wilayah?</li> <li>- Apakah pagar tersebut dapat menghalangi akses masuk kedalam wilayah?</li> <li>- Apakah terdapat pintu gerbang masuk kedalam wilayah?</li> <li>- Apakah pada pintu gerbang terdapat kunci pengaman tambahan (mis. Gembok)?</li> <li>- Apakah terdapat sistem pitu otomatis yang menggunakan kartu identitas?</li> </ul>	
<i>Organized</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat personel keamanan di depan gerbang masuk?</li> <li>- Apakah personel keamanan melakukan pemeriksaan identitas personal yang akan masuk kedalam wilayah?</li> <li>- Apakah personel keamanan melakukan pemeriksaan terhadap</li> </ul>	

	<p>barang atau kendaraan yang menyertai personal yang akan masuk kedalam wilayah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat pola sirkulasi akses masuk-keluar wilayah?</li> </ul>	
<i>Natural</i>	<p>Apakah tercipta kondisi lingkungan yang dapat menghasilkan kesulitan dalam mengakses wilayah?</p>	

KOMPONEN	INDIKATOR ( <i>SURVEILLANCE</i> )	KETERANGAN
<i>Mechanical</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- apakah terdapat kamera CCTV?</li> <li>- Apakah pemasangan kamera CCTV terlihat dengan jelas?</li> <li>- Apakah terdapat perangkat penerangan dapat bekerja dengan baik pada malam hari?</li> <li>- Apakah terdapat perangkat penerangan di batas pinggir wilayah?</li> <li>- Apakah jenis perangkat penerangan tersebut adalah lampu sorot?</li> <li>- Apakah terdapat perangkat penerangan di akses masuk</li> </ul>	

	<p>wilayah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat perangkat penerangan di lalu lintas pejalan kaki dan kendaraan?</li> </ul>	
<i>Organized</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat personel keamanan yang melakukan patroli?</li> <li>- Apakah patroli dilakukan secara rutin (terdapat pola)?</li> <li>- Apakah terdapat petugas kepolisian yang melakukan patroli?</li> <li>- Apakah petugas kepolisian melakukan patroli secara rutin (terdapat pola) ?</li> <li>- Apakah terdapat personel keamanan atau penjaga atau resepsionis di tempat-tempat tertentu (mis. Akses masuk gedung, ruang pimpinan, lapangan)?</li> </ul>	
<i>Natural</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah tercipta kondisi lingkungan yang dapat memudahkan atau meningkatkan pengawasan baik oleh personel keamanan maupun pekerja?</li> </ul>	

	- Apakah tercipta perasaan selalu diawasi?	
--	--	--

KOMPONEN	INDIKATOR ( <i>TERRITORIALITY</i> )	KETERANGAN
<i>Mechanical</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat pagar atau pembatas lain (mis. Rumput pagar) yang membatasi antara wilayah kepemilikan dan yang bukan?</li> <li>- Apakah terdapat penamaan kepemilikan terhadap wilayah sebagai penandaan wilayah</li> </ul>	
<i>Organized</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terdapat tempat beribadah yang dapat digunakan bersama seluruh penghuni wilayah?</li> <li>- Apakah terdapat kegiatan yang dilakukan bersama seluruh penghuni wilayah?</li> <li>- Apakah terdapat acara peringatan hari-hari besar agama maupun nasional yang diikuti bersama oleh seluruh penghuni wilayah?</li> </ul>	
<i>Natural</i>	- Apakah tercipta kondisi lingkungan	

	<p>yang dapat meningkatkan tingkat kesadaran akan wilayah?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Apakah tercipta perasaan kewaspadaan dan perasaan untuk melindungi wilayah oleh penghuni atau pekerja?</li></ul>	
--	---	--



## Lampiran 4

### MEMBER CHECK

Judul Penelitian : SISTEM *CRIME PREVENTION THROUGH ENVIRONMENTAL DESIGN* (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENANGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA ( Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Jawa Tengah )

Peneliti : FERRY ADITYO PUTRO

NIM : 1220011023

---

Saya yang bertandatangan di bawah ini, dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta menjadi saksi bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di Museum Radya Pustaka dan telah melakukan kegiatan wawancara sebagai data dalam penelitian Sistem *Crime Prevention Through Environmental Design* (Cpetd). Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya.

Dengan demikian saya menyatakan kesediaan saya menjadi saksi dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Surakarta,

forman  
  
(Fajar Suryanto.)

## Lampiran 5

### MEMBER CHECK

Judul Penelitian : SISTEM *CRIME PREVENTION THROUGH ENVIRONMENTAL DESIGN* (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENANGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA ( Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Jawa Tengah )

Peneliti : FERRY ADITYO PUTRO

NIM : 1220011023

---

Saya yang bertandatangan di bawah ini, dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta menjadi saksi bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di Museum Radya Pustaka dan telah melakukan kegiatan wawancara sebagai data dalam penelitian Sistem *Crime Prevention Through Environmental Design* (Cpetd). Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya.

Dengan demikian saya menyatakan kesediaan saya menjadi saksi dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Surakarta, 12 Juni 2016.

Informan  
  
( WENDYASTUTI #W )

## Lampiran 6

## MEMBER CHECK

Judul Penelitian : SISTEM *CRIME PREVENTION THROUGH ENVIRONMENTAL DESIGN* (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENANGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA ( Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Jawa Tengah )

Peneliti : FERRY ADITYO PUTRO

NIM : 1220011023

---

Saya yang bertandatangan di bawah ini, dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta menjadi saksi bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di Museum Radya Pustaka dan telah melakukan kegiatan wawancara sebagai data dalam penelitian Sistem *Crime Prevention Through Environmental Design* (Cpetd). Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya.

Dengan demikian saya menyatakan kesediaan saya menjadi saksi dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Surakarta,

Informan



## Lampiran 7

### MEMBER CHECK

Judul Penelitian : SISTEM *CRIME PREVENTION THROUGH ENVIRONMENTAL DESIGN* (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENANGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA ( Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Jawa Tengah )

Peneliti : FERRY ADITYO PUTRO

NIM : 1220011023

---

Saya yang bertandatangan di bawah ini, dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta menjadi saksi bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di Museum Radya Pustaka dan telah melakukan kegiatan wawancara sebagai data dalam penelitian Sistem *Crime Prevention Through Environmental Design* (Cpetd). Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya.

Dengan demikian saya menyatakan kesediaan saya menjadi saksi dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Surakarta,



# KOMITE MUSEUM RADYAPUSTAKA

JL. SLAMET RIYADI 275 SURAKARTA 57141  
 TELP/ FAKS. (0271) 712306  
 SURAKARTA

Surakarta, 12 Juni 2016

Nomor	: 018/KMRP/VI/2016	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Sekretaris Program Studi
Hal	: Keterangan Pelaksanaan Penelitian di Museum Radyapustaka	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga di Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 4 Februari 2015, Nomor UIN.02/PPs/PP.00.9/491/2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini Komite Museum Radyapustaka menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: Ferry Adityo Putro
Nomor Induk	: 1220011023
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tahun Akademik	: 2014/2015
Judul Tesis	: SISTEM CRIME PREVENTION THROUGH ENVIRONMENTAL DESIGN (CPETD) DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENANGGULANGAN BENCANA DARI FAKTOR MANUSIA (Studi Kasus Di Perpustakaan Museum Radyapustaka Surakarta Jawa Tengah)

Benar-benar telah melaksanakan Observasi/penelitian di :

Tempat	: Perpustakaan Museum Radyapustaka Surakarta
Alamat	: Jl. Slamet Riyadi No. 275 Surakarta 57141
	Telp. Fax. (0271) 712306

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



### LAPORAN PANDUAN OBSERVASI MUSEUM RADYA PUSTAKA

KOMPONEN	PENJELASAN	FOTO
<p><i>Mechanical</i> <i>Access control</i></p>	<p>Foto bangunan museum tampak depan. Di halaman depan bangunan museum terdapat pagar jeruji yang terbuat dari besi dan runcing dibagian atasnya dengan tinggi 3 meter. Ada 3 gerbang jeruji yang bisa di buka tutup untuk akses pengunjung bagian depan, samping timur dan samping barat. Terdapat tiketing di bagian depan</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batas antara tembok museum sebelah timur dan kanopi. Kanopi terbuat dari bahan kayu dengan ketebalan kurang dari 1cm. kanopi bisa menjadi halangan untuk pihak luar.</li> <li>- Ada bagian yang tidak tertutup kanopi sangat memungkinkan jika pihak luar berusaha mengakses kedalam museum lewat celah ini.</li> </ul>	
	<p>Pintu masuk ke dalam gedung museum berupa pintu kayu setinggi 2 meter yang memiliki ketebalan 5 centimeter. Pintu kayu dapat dikunci secara manual pada bagian tengah pintu. Terdapat tiga pintu masuk utama ke dalam gedung yang selalu terbuka pada jam kunjung dan dikunci setelah jam kunjung.</p>	

	<p>terdapat pintu setiap ruangan dalam gedung museum yang berupa pintu kayu. Pintu tersebut dilengkapi kunci, namun pada saat jam berkunjung, pintu selalu terbuka. Pintu masuk ke dalam ruangan terbuat dari kayu. Pintu selalu terbuka pada jam berkunjung, kecuali ruang memorial dan ruang rajamala yang terdapat rantai dipintunya dan pengunjung tidak boleh melewatinya sedangkan diruang perpustakaan naskah kuno terdapat pintu kaca yang selalu tertutup. Terdapat pengaman tambahan berupa kunci dan pintu dikunci setelah jam kunjung.</p>	
	<p>Semua jendela yang terpasang di gedung museum adalah jendela kayu. Jendela kayu yang terpasang di gedung museum semuanya ditambahkan pengaman tambahan, seperti jeruji atau teralis. Dan semua jendela disebelah barat gedung selalu tertutup karena tidak terdapat pagar pembatas wilayah sehingga jendela langsung berhadapan dengan wilayah diluar museum. Sedangkan jendela sebelah timur yang mempunyai tembok pembatas wilayah terkadang dibuka dan ditutup untuk membantu aliran udara yang masuk ke gedung museum.</p>	
<p><i>Organized Access Control</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat pos keamanan dan tiketing didepan pintu gerbang masuk wilayah museum. Setiap personal atau tamu yang masuk ke dalam kawasan museum harus wajib membeli tiket untuk bisa mengakses museum.</li> <li>- Bila ada tamu yang ingin bertemu langsung dengan salah satu pengelola museum maka pihak keamanan akan menghubungi langsung orang atau bagian yang akan dituju oleh tamu dan mengantarkan menuju orang atau bagian yang dituju</li> </ul>	

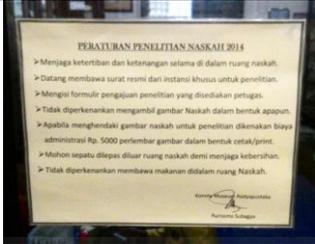
<p><i>Natural Access Control</i></p>	<p>Akses kontrol yang dilakukan di wilayah museum baik melalui langkah mekanis maupun organik sehingga menciptakan kondisi alami yang secara teknis mengatur pergerakan keluar masuk orang serta meniadakan akses ke wilayah museum bagi yang tidak berhak. Penggunaan pintu gerbang, pagar dan personel keamanan berupaya melindungi orang, koleksi maupun informasi yang berada di wilayah Museum Radya Pustaka dari tindakan kejahatan seperti pencurian.</p>	
<p><i>Mechanical Surveillance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam wilayah museum terdapat 18 kamera CCTV di kawasan museum. 17 kamera terletak didalam gedung museum dan halaman museum satu kamera terletak di luar gedung museum.</li> <li>- Jenis kamera CCTV yang digunakan adalah Bullet CCTV Camera yang hanya dapat diakses melalui perangkat perekam. Akan tetapi, penggunaan kamera CCTV ini berada dibawah kendali ketua komite, bukan dibawah bagian Sekuriti.</li> </ul>	
	<p>perangkat penerangan yang digunakan berupa lampu LED, Lampu sorot berwarna kuning dan lampu penerangan jalan. Lampu LED digunakan untuk menerangi ruangan didalam gedung museum dan lampu sorot berwarna kuning digunakan untuk penyinaran koleksi. Penggunaan lampu sorot berwarna kuning sebagai penerangan pada koleksi museum bertujuan untuk menjaga suasana klasik pada koleksi, sedangkan lampu penerangan jalan digunakan di sekitar wilayah museum. Pada bagian batas pinggir dari wilayah museum hanya terdapat perangkat penerangan berupa lampu penerangan jalan.</p>	

<p><i>Organized Surveillance</i></p>	<p>Terdapat pos keamanan dan pos tiket yang terletak didepan pintu masuk ke gedung museum. Terdapat satu personel ticketing yang sekaligus menjadi petugas keamanan di wilayah museum dan dua personel juru pelihara yang merangkap membantu di pos keamanan. Selain itu ada pengawasan dari pihak kepolisian yang rutin dilakukan di wilayah museum.</p>	
<p><i>Natural Surveillance</i></p>	<p>Desain bagian depan wilayah museum tidak terhalang oleh pohon atau tanaman sehingga personal dan kendaraan yang masuk ke dalam wilayah kantor dapat terlihat secara jelas, yang juga merupakan lahan parkir dalam area museum. Terdapat perangkat penerangan juga memberikan pencahayaan yang cukup baik pada malam hari atau kondisi berkabut.</p>	
<p><i>Mechanical Territoriality</i></p>	<p>Terdapat penandaan kepemilikan Museum Radya Pustaka dengan tulisan yang berada di halaman</p>	

	Terdapat penandaan kepemilikan Museum Radya Pustaka pada koleksi yang dimiliki museum.	
<b>KOMPONEN</b>	<b>PENJELASAN</b>	
<i>Organized Territoriality</i>	Terdapat beberapa event yang dilakukan di Museum Radya Pustaka yang pesertanya tidak hanya berasal dari komponen museum tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar museum yang ingin mengikuti event yang diadakan di museum.	
<i>Natural Territoriality</i>	<i>Territoriality</i> atau perasaan kewilayahan di wilayah museum dibangun dengan langkah mekanis dan organis sehingga secara alami menciptakan dan meningkatkan kesadaran kewilayahan dengan mengetahui batas wilayah yang menjadi kepemilikan Museum Radya Pustaka.	

#### LAPORAN PANDUAN OBSERVASI PERPUSTAKAAN MUSEUM RADYA PUSTAKA

<p><b>Mechanical Access control</b></p>	<p>Pintu perpustakaan yang terbuat dari kaca memudahkan petugas perpustakaan untuk mengawasi orang yang akan masuk ke perpustakaan karena sebelum masuk perpustakaan petugas sudah bisa memantau orang yang akan masuk kedalam perpustakaan.</p>	
	<p>Perpustakaan radya pustaka memiliki luas sekitar 4x10 meter. didalam ruangan terdapat almari tempat penyimpanan naskah di samping timur dan barat perpustakaan, terdapat 3 lemari besar 2 lemari sedang dan 2 lemari kecil, dan terdapat 1 cctv, 1 ac. Dan terdapat 1 jendela dan seperangkat alat digitalisasi untuk mengkonversi naskah2 kuno ke bentuk digital. Untuk akses kedalam koleksi perpustakaan menggunakan sistem tertutup jadi pengunjung hanya bisa mengakses setelah di ambilkan petugas.</p>	
	<p>Tempat penyimpanan koleksi yang hanya berupa rak almari yang terbuat dari kayu dan kaca sangat rentan terhadap tindak kejahatan berupa pencurian naskah kuno. Pengamanan yang dilakukan di lemari hanya berupa gembok kecil dan tidak ada tambahan jeruji besi didalam lemari tersebut.</p>	
	<p>Didalam ruang perpustakaan memiliki satu jendela yang terhubung dengan ruang arca disebelah wilayah timur. Jendela yang ada di perpustakaan naskah kuno sama dengan jendela-jendela yang berada di Museum Radya Pustaka memiliki daun jendela yang terbuat dari kayu yang bisa dibuka secara keseluruhan selain itu ada tambahan jeruji besi untuk penambahan keamanan dan masih ada jendela setengah ukuran dari jeruji besi yang terbuat dari kaca. Jarak jendela dengan lantai dasar bagian luar gedung berjarak dua meter dan ada beberapa koleksi arca dibawah jendela sehingga sulit jika seseorang akan melihat situasi didalam perpustakaan dari luar ruangan melalui jendela.</p>	

<p><i>Organized Access Control</i></p>	<p>Terdapat beberapa pengumuman yang terdapat dipintu perpustakaan salah satunya adalah peraturan penelitian naskah dan tulisan khusus untuk penelitian. Salah satu peraturan penelitian naskah adalah sang peneliti harus wajib membawa surat resmi dari instansi khusus untuk penelitian.</p>	
	<p>pemustaka wajib menggunakan sarung tangan untuk dapat memegang koleksi naskah kuno. Penggunaan sarung tangan dimaksudkan agar zat-zat kimia yang ada ditangan pengunjung tidak terkena pada naskah yang dapat menimbulkan kerusakan pada naskah</p>	
<p><i>Natural Access Control</i></p>	<p>Akses kontrol yang dilakukan di wilayah museum baik melalui langkah mekanis maupun organis sehingga menciptakan kondisi alami yang secara teknis mengatur pergerakan orang yang berada didalam ruangan perpustakaan serta meniadakan akses ke koleksi naskah kuno bagi yang tidak berhak. Penggunaan pintu masuk yang terbuat dari kaca, penggunaan layanan system tertutup dan pengawasan dari petugas perpustakaan bertujuan untuk melindungi orang yang berada didalam ruangan perpustakaan dan koleksi naskah kuno yang berada di Perpustakaan Museum Radya Pustaka dari tindakan kejahatan seperti pencurian.</p>	



<p><i>Mechanical Surveillance</i></p>	<p>Dalam Perpustakaan Museum Radya Pustaka terdapat satu kamera CCTV di dalam ruangan perpustakaan. Jenis kamera CCTV yang digunakan adalah Bullet CCTV Camera yang hanya dapat diakses melalui perangkat perekam. Akan tetapi, sama dengan kamera CCTV lainnya penggunaan kamera CCTV ini berada dibawah kendali ketua komite, bukan dibawah bagian Sekuriti.</p>	
<p><i>Organized Surveillance</i></p>	<p>Posisi meja petugas perpustakaan yang berada diujung yang berlawanan dari pintu masuk perpustakaan merupakan salah satu keuntungan bagi petugas perpustakaan untuk mengawasi segala aktivitas yang berada didepan ruangan perpustakaan . keberadaan petugas perpustakaan yang dapat dilihat dari luar ruang perpustakaan dapat menimbulkan persepsi bagi pelaku potensial yang berada didepan ruang perpustakaan bahwa mereka masuk dalam jangkauan pengawasan petugas perpustakaan. Letak meja petugas perpustakaan dengan meja pemustaka posisi meja petugas perpustakaan yang lebih tinggi dari meja pemustaka sangat menguntungkan bagi petugas perpustakaan untuk mengawasi gerak-gerik yang sedang dilakukan oleh pemustaka</p>	
<p><i>Natural Surveillance</i></p>	<p>Pengawasan didalam ruang perpustakaan dilakukan dengan langkah mekanis dan organis yang menciptakan kondisi alami ruang perpustakaan yang dapat selalu berada dalam pengawasan.</p>	
<p><i>Mechanical Territoriality</i></p>	<p>Tulisan perpustakaan yang tertempel dipintu masuk perpustakaan menunjukkan tanda bahwa lingkungan yang berada dalam pintu masuk merupakan batas ruangan perpustakaan naskah kuno. (tulisan kecil)</p>	

	<p>metode <i>symbolic barriers</i> dapat terlihat dari keberadaan label <i>call number</i> yang tertuliskan Perpustakaan Museum Radya Pustaka yang melekat dibagian koleksi naskah kuno yang semakin menunjukkan kepemilikan dari Perpustakaan Museum Radya Pustaka.</p>	
<p><i>Organized Territoriality</i></p>	<p>Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka yang pesertanya tidak hanya berasal dari komponen museum tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar museum yang ingin mengikuti event yang diadakan di museum.</p>	
<p><i>Natural Territoriality</i></p>	<p><i>Territoriality</i> atau perasaan kewilayahan di perpustakaan dibangun dengan langkah mekanis dan organis sehingga secara alami menciptakan dan meningkatkan kesadaran kewilayahan dengan mengetahui batas wilayah yang menjadi kepemilikan Perpustakaan Museum Radya Pustaka. Peningkatan kesadaran kewilayahan di wilayah perpustakaan berupaya menciptakan perasaan memiliki terhadap wilayah perpustakaan bagi pegawai yang berada di dalam ruangan Perpustakaan Museum Radya Pustaka sehingga memiliki inisiatif untuk melindungi wilayah yang dianggap sebagai kepemilikan dari pegawai Perpustakaan.</p>	

# CURRICULUM VITAE

## A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : FERRY ADITYO PUTRO  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Tempat, Tanggal Lahir : SURRAKARTA, 12 MARET 1988  
Alamat Asal : KERTEN RT. 04 RW.2 LAWEYAN, SURAKARTA  
Alamat Tinggal : KERTEN RT. 04 RW.2 LAWEYAN, SURAKARTA  
Email : cerita\_terakhir@yahoo.com  
No. HP : 082137406424

## B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	BAKTI 9 SURAKARTA	1993-1994
SD	SDN TEMPUR SARI SURAKARTA	1994-2000
SMP	SMPN 24 SURAKARTA	2000-2003
SMA	SMA BATIK 1 SURAKARTA	2003-2006
D3	ILMU PERPUSTAKAAN UNS	2006-2008
S1	ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI UIN SUNAN KALIJAGA	2009-2012